BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan untuk menunjang anak dalam ruang pembinaan dan memberikan rangsangan kepada anak dari sejak lahir sampai usia 6 tahun. Agar proses pertumbuhan dan perkembangan anak baik dalam bidang jasmani maupun rohani anak berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan. Tujuan dari pendidikan anak usia dini yaitu sebagai proses persiapan anak sebelum anak memasuki pendidikan selanjutnya.[1]

Dalam pendidikan itu ada namanya proses pembelajaran yang mana pembelajaran adalah proses hubungan antara murid dan guru dalam lingkungan belajar. Bisa juga pembelajaran adalah guru memberikan atau membantu perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta membentuk sikap dan kepercayaan diri anak agar proses belajar anak berjalan dengan baik. [2]

Dalam Islam Allah SWT menjelaskan dalam Al-Qur'an tentang menuntut ilmu dalam Q.S. An-Nahl:125

[1]Tatik Ariyanti, " Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak ", *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*", Vol 8, No.1 (Maret 2016). h.50-51.

[2] Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, "Peran Guru dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan*, Vol 4, No. 1 (Maret 2020). h. 41-47.

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ

Sebagaimana kita tahu tonggak pertama seseorang adalah iman, karena itu seorang anak pertama kali haruslah diberi pengetahuan akan iman, agar selalu mendekat pada Ilahi. Ilmu pengetahuan dan iman sangat penting untuk anak dimasa depan dengan adanya ilmu pengetahuan dan iman dapat mendorong kreativitas selama proses belajar dan dapat meningkatkan keterampilan dan memecahkankan masalah dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pada saat ini proses belajar mengajar akan dilakukan di rumah dengan media online karena suatu wabah yang datang di negeri kita yaitu wabah *COVID-19*.

COVID-19 adalah virus yang dapat mematikan kita semua, virus ini bisa disebut dengan *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-COV-2*). Adapun penyebab dari virus ini yaitu gangguan dari sistem pernapasan, dari gejala yang ringan seperti batuk dan filek, sampai dengan gejala yang berat seperti infeksi paru-paru. Kasus *COVID-19* ini pertama kali terjadi di kota Wuhan China pada akhir Desember 2019. *COVID-19* ini menular kepada manusia dengan sangat cepat. Sehingga menyebar ke negara lain termasuk negara kita Indonesia. Semenjak *COVID-19* muncul di Indonesia, pemerintah memberlakukan *lockdown* ketika *COVID-19*

menyebar di Indonesia untuk mencegah virus lebih luas.[3] Adapun berbagai kebijakan pemerintah yang di ambil antara lain seperti: anjuran sosial *distancing*, *physical distancing*, memakai masker,anjuran mencuci tangan pakai sabun, dan pola hidup sehat. Dengan munculnya *COVID-19* ini proses pendidikan sangat terganggu, sehingga pemerintah mengambil kebijakan untuk belajar dari rumah yaitu melalui daring atau online dari tingkat TK sampai perguruan tinggi untuk mencegah penyebaran *COVID-19*.

Pemerintah telah menerapkan belajar dari rumah (online) sejak tanggal 16 Maret 2020 hingga saat ini untuk mengurangi penyebaran *COVID-19*. Dalam proses belajar dari rumah ini terdapat berbagai dampak negatif bagi anak yaitu ancaman putus sekolah, penurunan capaian belajar, tanpa sekolah anak jadi korban kekerasan rumah tangga, keterbatasan gawai, keterbatasan kouta internet, anak berisiko kehilangan pembelajaran, dan kurang bersosialisasi.

Pada tanggal 24 Februari 2021, pemerintah mulai menjalankan vaksinasi ke tenaga pendidikan. Vaksinasi ini di utamakan bagi guru dan pengajar, agar keinginan pemerintah untuk menjalankan pembelajaran tatap muka bisa terlaksana. Setelah berjalannya vaksinasi, pemerintah mulai melakukan proses pembelajaran tatap muka (PTM) dengan menjalankan protokol kesehatan yang ketat.

Proses pembelajaran tatap muka ini dinamakan masa trannsisi yaitu perlahihan dari pembelajaran online menuju pembelajaran tatap muka yang

[3] Yuliana, " Corona Virus diseases(Covid-19)", *Jurnal Pedia*, Vol 2, No. 1 (Februari 2020). h.187-192.

mengikuti persyaratan yang sudah ditentukan. Pemerintah mencoba masa transisi pada awal semester ganjil yaitu januari 2022 dengan mengikuti protokol kesehatan ada, selama satu semester ini pembelajaran berlangsung berjalan dengan baik. Akhirnya pada semester genap yaitu juli 2022 pemerintah memberitahukan semua lembaga pendidikan untuk melakukan pembelajaran normal kembali sebelum pandemi untuk meningkatkan proses pembelajaran anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di dua lembaga PAUD yaitu KB Kasih Ibu di desa Sungai Punggu Lama dan KB Bunga Kamboja di desa Anjir Serapat Baru bahwa untuk pembelajaran tatap muka pasca pandemi mereka menyiapkan protokol kesehatan, RPPH, RPPM, dan membuat jadwal pembelajaran anak.

Berdasarkan fenomena diatas, saya akan meneliti tentang **"Pembelajaran di Lembaga PAUD Pasca Pandemi"**.

B. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang judul, dan untuk menghindari kesalah pahaman dalam pengertian judul, maka penulis memberikan gambaran atau beberapa penjelasan yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah proses untuk menambah ilmu pengetahuan melalui bimbingan, pengarahan, pengaturan dari guru kepada

anak muridnya agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai[4]. Tujuan pembelajaran adalah suatu harapan yang mana di harapkan peserta didik sebagai hasil belajar. Tujuan pembelajaran ini suatu faktor yang penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya tujuan pendidik memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang dilakukan untuk memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang selanjutnya.

Menurut Kemendikbud nomor 37 tahun 2014 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan pada anak usia dini untuk merangsang dan memaksimalkan aspek-aspek perkembangannya. Terdapat ada 6 aspek perkembangan yang dikembangkan oleh guru pendidikan anak usia dini, aspek-aspek tersebut terdiri dari aspek perkembangan nilai agam dan moral, kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik, motorik, dan seni.[5]

---

[4] Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 2, Desember 2017. h. 337.

[5] Moh Fauziddin, dan Mufarizuddin, "Useful Of Clap Hand Games for Optimalize Cognitive Aspects in Early Childhood Education", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 2 (2), 2018. h. 163.

Pada pendidikan anak usia dini ini, peneliti berfokus pada pembelajaran di lembaga PAUD pasca pandemi di dua lembaga PAUD yaitu yang terakreditasi B dan terakreditasi C.

3. Pandemi

Menurut *WHO* pandemi adalah penyebaran penyakit baru keseluruh dunia. Pandemi *COVID-19* ini terjadi karena ada penemuan dan mutasi baru dari virus *severe acute respiratory syndrome corona virus 2 (SARS-COV*) menjadi sangat infuksius dan virulensi tinggi, ini menjadi tantangan masyarakat karena pasien yang dalam masa inkubasi dan terdeteksi negetif palsu dapat menyebarkan virus. *Corona Virus* merupakan virus yang menyebabkan infeksi *COVID-19*. Infeksi ini awal mulanya yang berasal dari kota Wuhan China pada akhir tahun 2019, dan menyebar di Indonesia pada akhir bulan maret 2020. Dimana masyarakat Indonesia mengalami penderitaan berkepanjangan yang disebabkan oleh penyakit menular ini yang disebut *Corona Virus* 2019. Penyebaran *COVID-19* semakin meningkatkan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dengan total kasus 1,26 juta jiwa yang terinfeksi *COVID-19*, 1,07 juta jiwa telah sembuh dan 34,152 jiwa meninggal dunia.[6]

Kesimpulan dari persiapan PAUD pasca pandemi yaitu proses persediaan pembelajaran terhadap jenjang pedidikan anak usia dini setelah terjadi wabah corona agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

---

[6]Wandra, Yaqub Cikusin, dan Hayat, " Wabah Corona Virus (COVID-19)", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol 2(5), Oktober 2021. Hal. 1627-1628.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana protokol kesehatan lembaga PAUD untuk pembelajaran pasca pandemi?
2. Bagaimana program pembelajaran PAUD saat pembelajaran tatap muka (PTM)?
3. Apa saja faktor pendukung PAUD untuk proses pembelajaan tatap muka (PTM)?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui protokol kesehatan lembaga PAUD untuk pembelajaran pasca pandemi?
2. Untuk mengetahui program pembelajaran PAUD saat pembelajaran tatap muka (PTM)?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung PAUD untuk proses pembelajaran tatap muka (PTM)?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kebergunaan antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman tentang pembelajaran di lembaga

PAUD pasca pandemi. Hasil in dapat digunakan untuk lembaga sekolah lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi anak

Dengan adanya pembelajaran di lembaga PAUD pasca pandemi membuat anak-anak senang karena akhirnya mereka bisa kembali lagi kesekolah untuk tatap muka bertemu teman-teman dengan guru-guru. Anak dapat mengembangkan aspek-aspek lainnya dengan tatap muka kembali, dan tidak akan bosan dalam kegiatan belajar sambil bermain dan anak bisa meningkatkan kreativitasnya.

b. Manfaat Bagi Guru

1) Pendidik bisa melihat perkembangan anak secara langsung
2) Pendidik dapat menyampaikan materi yang disampaikan dengan mudah dan membuat anak paham

c. Manfaat Bagi Sekolah

Dengan adanya pembelajaran di lembaga PAUD untuk pasca pandemi ini membuat lembaga sekolah sebagai tempat memperoleh ilmu pengetahuan yang tidak didapatkan di luar dari lingkungan sekolah dan lembaga ini yang bisa menjamin keaman dan kenyaman peserta didik, pendidik dan pihak sekolah.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk mencapai sebuah penelitian ilmiah, diharapkan data-data yang digunakan dapat menjawab secara komperhensif semua permasalahan yang dikaji. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh pihak yang lain dengan permasalahan yang sama. Namun ada beberapa penelitian yang serupa dengan judul yang penulis angkat, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu pada jurnal "Kesiapan lembaga PAUD dalam pembelajaran tatap muka pada *new normal*" oleh Muh. Shaleh, La Ode Anhusadar pada tahun 2020. Metode bersifat deskriftif analitik dengan menggunakan data-data kualitatif. Hasil dari penelitian adalah dalam proses pembelajaran bahwa kesiapan guru akan menentukan kesiapan lembaga PAUD untuk memulai pembelajaran daring (online).Dalam pembelajaran daring kesiapan guru dapat di ukur melalui ranah sosial emosional, kognitif, pedagogi, kemampuan teknologi dan komunikasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik. Dengan alat ukur yang tepat dapat berjalannya proses pembelajaran daring dan mampu mengembangkan kemampuan anak didik. Perbedaaan penelitian tersebut adalah membahas tentang protokol kesehatan dan kesiapan guru dalam sistem pembelajaran tatap muka sedangkan peneliti membahas kesiapan pembelajaran yang lebih luas untuk memasuki sistem pembelajaran tatap muka.[7]

[7] Muh. Shaleh dan La Ode Anhusadar, "Kesiapan lembaga PAUD dalam Pembelajaran Tatap Muka", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 2. 2021. h. 2158.

2. Penelitian terdahulu pada judul "Manajemen proses pembelajaran pendidikan anak usia dini pasca pandemi *Covid-19*" oleh Himmah Taulany pada tahun 2020. Metode yang digunakan adalah deskriftif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen proses pembelajaran PAUD pasca pandemi memiliki 4 fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan/pengendalian. Ketika pandemi proses pembelajaran akan berubah saat sebelum pandemi. Disini menunjukan bahwa guru PAUD formal dan non formal perlu melakukan pengorganisasian hasil dari proses pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan situasi dan kondisi perlu diperhatikan oleh semua pihak karena paling utama adalah kesehatan kita semua. Pembagian tugas dan wewenang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran dengan melihat situasi dan kondisi yang baik disekolah maupun dilingkungan keluarga/rumah masing-masing anak. Perbedaan penelitian tersebut adalah membahas tentang persiapan pembelajaran tatap muka dengan protokol kesehatan yang ketat, sarana dan fasilitas yang nyaman, bersosialisasi dengan orangtua siswa tentang pembelajaran tatap muka, sedangkan peniliti membahas kesiapan pembelajaran persiapan pembelajaran tatap muka (PTM), program pembelajaran tatap muka (PTM), dan faktor pendukung dari pembelajaran tatap muka (PTM).[8]

[8] Himmah Taulany. Manajemen Proses Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Pasca Pandemi Covid-19, *Prosiding Seminar Nasional PascaSarjana UNNES*, 2020.

3. Penelitian terdahulu pada judul " Penerapan protokol kesehatan dalam pembelajaran tatap muka pada masa *era new normal* di PAUD plus Darussalam Bojonegoro" oleh Nurul Novitasari pada tahun 2021. Metode yang digunakan deskriftif kualitatif. Hasil penelitian bahwa alasan dari orangtua untun mengizinkan anak untuk sekolah tatap muka saat pandemi *Covid-19* ini yaitu:
   a. karena belajar dari rumah bukan jalan yang efektif untuk anak belajar banyak orangtua mengeluh karena stres dan kehilangan kesabaran saat mengajari anak belajar dirumah, maka dari itu mereka mengizinkan untuk tatap muka.
   b. Karena masa anak usia dini yaitu perlu sosialisasi makanya orangtua mengizinkan anak untuk tetap muka agar anak berinteraksi dengan teman-temannya.
   c. Anak kurang disiplin ketika belajar dari rumah
   d. Karena lembaga sekolah mampu menyediakan protokol kesehatan yang ketat agar terjamin kesehatan anak.[9]

Sedangkan perbedaan penelitian tersebut adalah membahas lebih mementingkan kesiapan lembaganya untuk memasuki sistem pembelajaran tatap muka, sedangkan penelitian ini membahas tentang kesiapan lembaga, guru, anak, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, orangtua, situasi dan kondisi apakah memungkinkan untuk pembelajaran tatap muka (PTM) atau tidak.

[9] Nurul Novitasari, "Penerapan protokol kesehatan dalam pembelajaran tatap muka pada masa era new normal di PAUD plus Darussalam Bojonegoro", *Journal of childhood Education*, Vol. 5, No. 2, 2021. h. 332.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun agar mempermudah sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, terdiri dari beberapa teori yang berkaitan dengan judul penelitian.

BAB III Metode Penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V, Penutup, berisi simpulan dan saran-saran.